

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT ADOPTI
TEKNOLOGI BUDIDAYA BAWANG MERAH DARI BIJI
TRUE SHALLOT SEED (TSS)
(Studi Kasus di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori Kota Payakumbuh)**

TESIS



**SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS
2022**

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT ADOPSI
TEKNOLOGI BUDIDAYA BAWANG MERAH DARI BIJI
TRUE SHALLOT SEED (TSS)
(Studi Kasus di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori Kota Payakumbuh)**



**SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL TESIS : ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TINGKAT ADOPSI TEKNOLOGI BUDIDAYA
BAWANG MERAH DARI BIJI *TRUE SHALLOT SEED*
(TSS) (Studi Kasus di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori
Kota Payakumbuh)

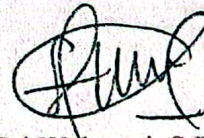
Nama Mahasiswa : Hanif Gusrianto
Nomor Induk : 1821662003
Program Studi : Ilmu Penyuluhan dan Komunikasi Pembangunan

Tesis ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang panitia ujian akhir Magister Sains pada Sekolah Pascasarjana Universitas Andalas dan dinyatakan lulus pada tanggal 26 Desember 2022

Menyetujui,
1. Komisi Pembimbing

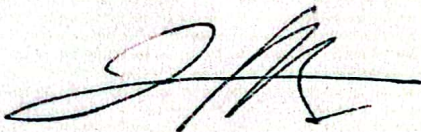


Dr. Zulvera, SP, M. Si
Ketua



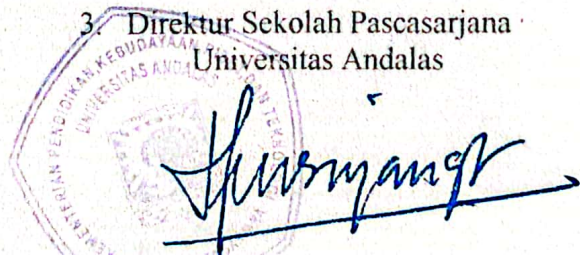
Dr. Sri Wahyuni, S.Pt, M.Si
Anggota

2. Ketua Program Studi
Ilmu Penyuluhan dan Komunikasi
Pembangunan



Dr. Ir. Hery Bachrizal Tanjung, M. Si
NIP. 19621225 198903 1 005

3. Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Andalas



Prof. Dr. rer.soz. Nusyirwan Effendi
NIP. 19640624 199001 1 002

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT ADOPSI TEKNOLOGI BUDIDAYA BAWANG MERAH DARI BIJI *TRUE SHALLOT SEED (TSS)*

(Studi Kasus di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori Kota Payakumbuh)

Oleh : Hanif Gusrianto (1821662003)

(Dibawah Bimbingan : Dr. Zulvera, SP. M. Si dan Dr. Sri Wahyuni, S. Pt, M. Si)

Abstrak

Penelitian ini menganalisis tentang faktor yang mempengaruhi tingkat adopsi teknologi budidaya bawang merah dari biji *True Shallot Seed (TSS)* di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori Kota Payakumbuh. Penelitian ini dilakukan bulan Juli-September 2022 pada kelompok tani penerima kegiatan pengembangan bawang dari biji tahun 2018-2019. Tujuan penelitian untuk 1). Mengetahui Tingkat Adopsi Teknologi Bawang Merah dari Biji di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori Kota Payakumbuh. 2). Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat adopsi Teknologi Budidaya Bawang Merah dari Biji di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori Kota Payakumbuh. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei yang bersifat deskriptif korelatif yaitu mengumpulkan informasi dari sampel terpilih yang mewakili populasi sebanyak 95 responden dengan menggunakan kuesioner *Skala Likert* sebagai alat pengumpulan data. Alat analisis menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian pada tujuan pertama menunjukkan tingkat adopsi teknologi budidaya bawang merah dari biji di kecamatan Lamposi Tigo Nagori Kota Payakumbuh berada pada kategori sedang dengan interval 50-77 persentase responden 62,1%. Hasil penelitian pada tujuan kedua menunjukkan bahwa Nilai konstanta () sebesar 69,860 menjelaskan bahwa jika variabel Karakteristik Internal Petani dari Dimensi Sosial (X1), Karakteristik Internal Petani dari Dimensi Ekonomi (X2), Karakteristik Inovasi (X3) dan Dukungan Penyuluhan (X4) diasumsikan bernilai nol, maka tingkat adopsi teknologi budidaya bawang merah dari biji/TSS (Y) bernilai konstan sebesar 69,860 satuan. Dengan demikian ke empat variabel penelitian berpengaruh positif terhadap tingkat adopsi teknologi budidaya bawang merah dari biji (TSS) di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori Kota Payakumbuh. Apabila akan menjadikan teknologi budidaya bawang merah dari biji (TSS) sebagai kegiatan pengembangan, maka pemerintah harus melakukan peningkatan kapasitas sumberdaya manusia pada penyuluh ASN, penyuluh swadaya, pelaku utama dan pelaku usaha terhadap komponen teknologi budidaya bawang merah dari biji (TSS) dalam bentuk *Training of Trainers (TOT)*. Penelitian ini tidak membahas pengaruh tingkat keterampilan terhadap tingkat adopsi teknologi budidaya bawang merah dari biji sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Kata kunci : tingkat adopsi, bawang merah dari biji

**ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING
THE ADOPTION LEVEL OF SHALLOT CULTIVATION FROM TRUE
SHALLOW SEED (TSS) TECHNOLOGY**

(A case study in Lamposi Tigo Nagori District, Payakumbuh City).

Hanif Gusrianto (1821662003)

Under Supervised: Dr. Zulvera, SP. M.Si and Dr. Sri Wahyuni, S. Pt, M. Si

Abstract

This study analyzed the factors influencing the adoption level of shallot cultivation from True Shallot Seed (TSS) technology in Lamposi Tigo Nagori District, Payakumbuh City. The research was conducted from July to September 2022 on recipient farmer groups of shallot cultivation from a seeds development project in 2018-2019. The objectives of the research were 1). To study the adoption level of shallot from seeds technology in Lamposi Tigo Nagori District, Payakumbuh City. 2). To analyze the factors that influence the adoption level of shallot cultivation from seeds technology in Lamposi Tigo Nagori District, Payakumbuh City. This research was conducted using a correlative descriptive survey method for collecting information from a selected sample representing a population of 95 respondents using a Likert scale questionnaire as a data collection tool. Multiple regression was used as an analysis tool. The first objective results showed that the adoption level of shallot cultivation from seeds technology in the Lamposi Tigo Nagari sub-district, Payakumbuh City, was in the medium category with an interval of 50-77 of 62.1% respondent percentage. The second objective showed that the constant value () was 69.860 determining that if the variable of Farmer's Internal Characteristics from the Social Dimension (X1), Farmer's Internal Characteristics from the Economic Dimension (X2), Characteristics of Innovation (X3) and Extension Support (X4) are assumed to be zero, then the adoption level of shallot cultivation from seeds/TSS technology (Y) has a constant value of 69,860 units. Thus, the four research variables have a positive effect on the adoption level of shallot cultivation from seeds (TSS) technology in Lamposi Tigo Nagori District, Payakumbuh City. If the government want to develop this shallot cultivation from seeds (TSS) technology, the human resources capacity for governmental extension workers, freelance extension, stakeholder, and business for the component of shallot cultivation from seeds (TSS) technology need to be increased by training of trainers (TOT) activity. The effect of skill level on the adoption level of shallot cultivation from seeds technology which was not discussed in this research needed further research.

Keywords: adoption level, shallots from seeds